
ANALISIS BUDAYA KONSUMTIF *RUNNING GEARS* PADA ANGGOTA KOMUNITAS LARI DI SULAWESI SELATAN**Muhammad Harliawan¹, Akbar Sudirman², Ihsan Abbas³**^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Informasi ArtikelDiterima 2023-03-03
Direvisi 2023-04-28
Dipublikasikan 2023-06-30**Keyword:**Lari
Budaya Konsumtif
Komunitas**ABSTRACT (10 PT)**

Based on the research results obtained, and after analyzing the data, members of the running community in South Sulawesi put forward the principle of the use of goods in consumptive running gears. In addition to the principle of utility in consumptive running gears, members of the running community in South Sulawesi are also used as motivation or support so that they can be more consistent for running, running gears are also used as a style by members of the running community in South Sulawesi, both in the community and when participating in Fun Run events. This research uses a case study approach. case study is a model that emphasizes the exploration of a system that is limited to a case or several cases in detail, accompanied by in-depth data mining involving various sources of information that are rich in context. Through this approach, it is expected to be able to describe the motivation to join the running community and the consumption of running equipment by the running community in South Sulawesi. The findings of this study generally show that running gears have a very significant effect on members of the running community in South Sulawesi

© 2023 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)**Penulis Korespondensi:**Muhammad Harliawan,
Universitas Negeri Makassar
Email: harliawan@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Olahraga. lari merupakan olahraga yang paling sederhana dari pada olahraga lainnya Olahraga lari merupakan salah satu olah raga yang relatif mudah dilakukan oleh siapa saja dan berbiaya ringan. Saat pandemi pun, banyak orang yang sadar perlunya menjaga hidup sehat dengan berlari. Bahkan, lari menjadi tren olahraga selama pandemi, selain bersepeda. Susanti & Kholisoh, (2018)mengungkapkan tujuan hidup sehat dan pembentukan tubuh ideal tidak lepas dari membangun kepercayaan diri. Tambahnya, adanya pergeseran nilai dalam pembentukan citra seseorang yang dapat dinilai dari gaya hidup sehat yang diterapkan sehari-hari.

lari merupakan gerak dasar yang biasa dalam aktivitas sehari-hari manusia. Tidak jarang sebagian orang menjadikan olah raga lari sebagai aktivitas rutin untuk kesehatan tubuh, hingga menjadikan olah raga ini sebagai hobi Olahraga lari yang semakin di gemari diiringi dengan berdirinya komunitas lari di berbagai kota. Komunitas lari hadir seperti halnya komunitas otomotif, komunitas pecinta alam dan komunitas lainnya, yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi anggota yang memiliki hobi dan tujuan yang sama. Di indonesia telah banyak terbentuk komunitas olahraga lari.

Anggota komunitas lari di Sulawesi Selatan memiliki anggota dari latar belakang yang beragam, Seperti pekerja kantoran, wiraswasta, pelajar dan pekerja lepas. Dalam kegiatan aktivitas komunitas lari road running ini merupakan aktivitas yang sering dilakukan di komunitas lari dengan berlari menyusuri sudut-sudut kota sambil menikmati keindahan kota, rutinitas lari dimasing-masing komunitas memiliki jadwal yang berbeda namun di akhir pekan masing-masing komunitas biasanya memiliki jadwal untuk *long run* atau berlari dengan jarak diatas 10 km.

Terlepas dari kebiasaan aktivitas lari ada hal yang menjadi kebiasaan yang sudah membudaya di komunitas lari yaitu dengan mengkonsumsi running gears atau yang biasa disebut dengan barang-barang perlengkapan seputar lari seperti, sepatu, kaos, celana, topi dan cenderung pada barang barang bermerek Produsen produsen alat dan perlengkapan olahraga Internasional beramai-ramai untuk menyediakan produk alat dan perlengkapan lari. Para produsen alat dan perlengkapan lari internasional tentunya tidak hanya menjual kualitas barang saja, tetapi mereka menjual merek dengan desain barang yang terlihat menarik atau bisa dikatakan fashionable. Seperti pembelian sepatu dari merk terkenal seperti Adidas dan Nike dengan harga yang berbeda dimulai dari harga ratusan ribu sampai jutaan rupiah, selain mengikuti kegiatan bersama komunitas beberapa pelari sering mengikuti event lari yang diadakan di dalam kota dan luar kota. Untuk mengikuti event para pelari harus mengeluarkan biaya untuk pendaftaran dan akomodasi selama mengikuti event. Biaya mengikuti event lari ini beragam tergantung pada event yang diselenggarakan, semakin bergensi event tersebut maka akan lebih banyak biaya yang akan dikeluarkan. Sehingga berlomba-lomba mengikuti event lari, terlebih jika event tersebut event yang di adakan diluar kota.

Berikut penelitian yang relevan

1. Penelitian dilakukan oleh (Hafid, 2017) dengan judul Partisipasi Dan Motivasi Komunitas Indorunners Pada Kegiatan lari di kota bandar lampung dengan hasil yaitu komunitas ini lari juga sekaligus mempromosikan wisata bahari, motivasi untuk bergabung dalam komunitas lari untuk menjaga kebugaran sekaligus menjaga eksistensi dan juga kepuasan masyarakat mengatakan bahwa komunitas lari merupakan komunitas yang kreatif, ramah, sopan dan humanis, dari hasil penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat motivasi untuk bergabung di komunitas lari saat ini tentunya ada banyak hal yang berbeda terlebih lagi di situasi Covid 19.
2. Penelitian dilakukan oleh (Pratama, 2021) dengan judul Budaya Konsumsi Komunitas Lari (Studi Kasus: Komunitas Padang Trail Runners, Kota Padang) dengan hasil yaitu Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat alasan anggota memilih bergabung dan mengikuti kegiatan komunitas Padang Trail Runners yaitu: (1) Iseng lalu kecanduan. (2) Ajakan teman. (3) Mencari Relasi Pertemanan. Dalam kegiatan anggota komunitas Padang Trail Runners sangat memperhatikan penampilan mereka dengan menggunakan perlengkapan bermerek, selain itu mereka juga gemar mengikuti event-event lari. Perlengkapan bermerek dan mengikuti event-event lari tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga melalui konsumsi tersebut memberi kesan kedudukan sosial mereka sebagai kelas sosial menengah atas. Konsumsi yang dilakukan bukan

hanya sekedar konsumsi dengan nilai guna, seperti perlengkapan yang bertujuan untuk menunjang kegiatan lari dan event. dari hasil penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat budaya konsumtif berbagai anggota komunitas lari diberbagai daerah yang berbeda tentunya beda daerah beda kebiasaan konsumtif barang

Olahraga adalah satu di antara sumber utama dari hiburan karenanya ada pendukung olahraga yang umumnya terbagi dalam beberapa besar orang dan bisa disiarkan lebih luas lagi lewat tayangan olahraga (Kresnapati, 2017) olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya .(Harliawan, 2020) Selanjutnya menyatakan bahwa olahraga adalah kegiatan untuk memperkembangkan kekuatan fisik dan jasmani supaya badan kuat dan tenaga cukup terlatih menjadi tangkas untuk melakukan

Wujud kebudayaan berupa kebudayaan fisik yang terdiri dari keseluruhan hasil karya manusia yang bersifat paling konkret dan berupa benda-benda yang dapat diraba, dilihat, dan difoto (Hilman, 2020)

Gunita Wahyu, (2015) mengatakan bahwa komunitas memiliki syarat-syarat yang mengikat sebagai pusat orientasi memiliki persamaan ciri, potensi untuk interaksi, terdapat prasarana untuk interaksi, kontinuitas, terdapat istiadat dan norma, memiliki identitas sosial dan mempunyai sistem pimpinan. Dari pengamatan awal, peneliti melihat dalam aktifitas lari bukan hanya mencari kebugaran tapi ada hal yang lain termasuk lari juga menjadi sebuah candu bagi para pecintanya dan juga dalam hal konsumtif *running gears* yang dilakukan anggota komunitas lari di Sulawesi Selatan merupakan sebuah fenomena budaya dimana barang-barang atau benda juga jasa seperti event lari, memiliki makna yang bertindak sebagai tanda-tanda dalam hubungan sosial. Sebagian anggota komunitas tersebut cenderung mengkonsumsi barang-barang perlengkapan olahraga dari merek terkenal, dimana barang dari merek terkenal tersebut tidak hanya menjual barang dengan nilai gunanya saja, tetapi juga kesan merek yang di dapati dari barang tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, fenomena saat ini olahraga lari tidak lagi hanya bertujuan sebagai usaha untuk memelihara kesehatan saja, tetapi juga dikaitkan dengan komunitas yang di dalamnya terdapat pola perilaku hidup yang sangat positif dari para anggotanya, juga perilaku anggota dalam mengkonsumsi *running gears* barang dan objek dalam hal ini pembelian perlengkapan lari dari merek terkenal dan mengikuti event lari. Dimana konsumsi *running gears* tersebut bukan lagi konsumsi sebagai konsumsi nilai guna dari barang dan objek saja tetapi juga mengkonsumsi kesan dari barang dan objek tersebut.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode kualitatif di defenisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial dalam mengumpulkan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan tindakan-tindakan manusia (Afrizal, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang berbatas pada kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu mendeskripsikan mengenai motivasi untuk bergabung dalam komunitas lari dan konsumsi perlengkapan lari oleh Komunitas lari di Sulawesi Selatan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki komunitas lari. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April-mei 2022. Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas lari di Sulawesi Selatan

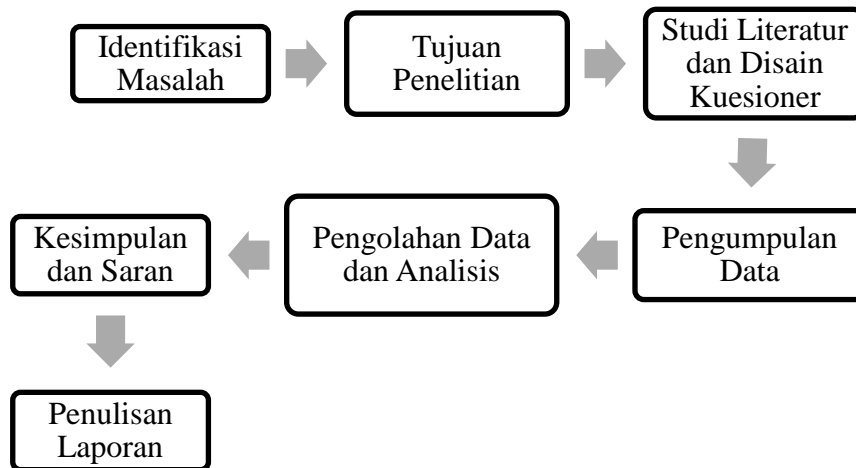
Informan adalah sumber informasi, mereka sebagai seorang pembicara asli yang menggunakan bahasa mereka sendiri untuk memberikan informasi, agar lebih dekat dengan kebudayaan mereka sehingga semua hal yang akan menghambat penemuan informasi akan dikesampingkan (Spradley, 1997). Informan menjadi objek penting dalam penelitian. Informan penelitian adalah orang yang di pilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang bertujuan adalah menyaring sebanyak mungkin informasi yang menjadi dasar dari rancangan teori yang akan dibangun (Moleong, 2000). Dalam pengambilan informan, peneliti melakukan dengan teknik purposive sampling. Dimana pemilihan dilakukan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Afrizal, 2005). Informan kunci merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan luas dan dapat memberikan penjelasan mengenai rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu perkataan serta tindakan yang dilakukan oleh informan, sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari literature_literatur hasil penelitian dan studi pustaka. Berikut teknik pengumpulan data yang akan di gunakan yaitu:

1. Observasi partisipatif Observasi atau pengamatan adalah salah satu alat penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (Cresswel. 2015). Menurut Cresswel (2015) mengamati berarti memperlihatkan fenomena dilapangan melalui kelima panca indra peneliti, seringkali dengan instrument atau perangkat dan merekam untuk tujuan ilmiah. Observasi partisipasi adalah pengamatan langsung dengan dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan kelompok atau masyarakat yang di teliti (Bungin, 2010) Dalam penelitian ini, peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dari pelari yang tergabung dalam Komunitas lari di Sulawesi Selatan
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, berdasarkan topic tertentu dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang tidak menggunakan alternative pilihan jawaban dan hal ini dilakukan guna mendalami informasi dari seseorang informan yang telah dipilih (Afrizal, 2015)

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode kualitatif di definisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial dalam mengumpulkan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan tindakan-tindakan manusia (Afrizal, 2015).

tahapan penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1 : Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di era kehidupan new normal komunitas lari di Sulawesi Selatan adalah termasuk salah satu komunitas olahraga yang sangat berkembang pesat terutama dalam hal jumlah anggota yang bergabung dalam komunitas lari di Sulawesi Selatan semakin bertambah, rata-rata komunitas lari yang ada di Sulawesi Selatan melakukan kegiatan lari tidak kurang dari 3 kali sepekan dengan 1 kali di weekday dan 2 kali di waktu weekend dengan jarak dan durasi yang berbeda beda tiap komunitasnya, dan juga event lari yang diselenggarakan disulawesi selatan di era kehidupan new normal hampir dilakukan 2 kali dalam sebulan bahkan lebih, biasanya event dilaksanakan di hari minggu, ada beberapa kabupaten kota yang melaksanakan event lari diantaranya Kabupaten Bone, wajo, bulukumba, sinjai, jeneponto, soppeng dan kota makassar, event lari merupakan kegiatan yang ditunggu tunggu oleh para anggota komunitas lari baik dari Sulawesi selatan bahkan juga berasal dari luar provinsi.

Event lari merupakan panggung untuk unjuk gigi bagi para anggota komunitas lari baik dalam mengajar catatan waktu terbaik disetiap event, perbanyak foto-foto, dan bahkan juga ajang silaturahmi bagi sesama anggota komunitas lari, *Running Gears* atau sering disebut juga dengan perlengkapan lari merupakan hal yang wajib untuk anak Lari dalam event, yang menjadi hal yang wajib untuk memakai outfit terbaik disaat event, selain menjaga gengsi komunitas dan juga sebagai ajang meningkatkan kepercayaan diri oleh para anggota komunitas lari, setelah hasil pengambilan data dalam penelitian ini maka didapatkan beberapa informasi terkait budaya konsumtif anggota komunitas lari untuk membeli barang yang bermerek dan harga yang lumayan tinggi diantaranya beberapa faktor sebagai berikut :

Deskripsi Penelitian Konsumtif *Running Gears*

Indikator	Jumlah	Persentasi
Faktor Pribadi	24	59%
Faktor Sosial	1	2%
Faktor Psikologi	15	37%
Faktor Budaya	1	2%

1. Faktor pribadi

Dari hasil penelitian ini faktor pribadi yang menjadi persentasi terbesar dalam anggota komunitas dalam konsumtif *running gears* dengan persentasi 59%, dengan indikator sesuai manfaat, jadi semakin mahal barang yang dibeli maka akan semakin memberikan manfaat yang sangat signifikan, seperti contoh kebanyakan anggota komunitas lari membeli sepatu dengan pabrikan luar karena sepatu pabrikan luar memiliki *midsol* yang sangat tinggi dan empuk seperti contoh Sepatu merek HOKA yang memberikan kenyamanan dalam berlalri teruntuk lari dengan jarak diatas 10 KM, selain sepatu jam tangan juga salah satu *running gears* yang memiliki harga yang fantastis, salah satu jam tangan yang banyak dipakai yaitu jam tangan merk GARMIN karena akurasi ketepatan dalam mengukur jarak, HR, dan Kalori.

2. Faktor Sosial

Dari hasil penelitian ini faktor social memiliki persentasi 2% yang mendasari anggota komunitas *running* untuk membeli *running gears*, ada beberapa anggota komunitas lari menjadikan *running gears* sebagai ajang untuk meningkatkan status sosial dengan menggunakan outfit yang bermerek dan mahal baik dalam komunitas ataupun pada saat event lari,

3. Faktor Psikologi

Dari hasil penelitian ini faktor psikologi memiliki persentasi 37% yang mendasari anggota komunitas lari dalam budaya konsumtif *running gears*, anggota komunitas lari menjadikan *running gears* sebagai dorongan semangat dan motivasi agar dapat konsisten dalam berlari

4. Faktor Budaya

Dari hasil penelitian ini faktor budaya memiliki persentasi 2% yang mendasari anggota komunitas lari dalam budaya konsumtif *running gears*, ada anggota komunitas lari yang merasa senang atau memberikan kesenangan tersendiri dalam membeli *running gears* dengan melalui aplikasi Shoope ataupun ke took-toko olahraga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor budaya konsumtif *running gears* pada anggota komunitas lari di Sulawesi Selatan sebagai anggota komunitas lari di Sulawesi Selatan mengedepankan asas kemanfaatan barang dalam konsumtif *running gears*. Selain asas kemanfaatan dalam konsumtif *running gears*, anggota komunitas lari di Sulawesi Selatan juga dijadikan sebagai motivasi atau support agar dapat lebih konsisten untuk berlari. *Running gears* juga

dijadikan sebagai style oleh anggota komunitas lari di Sulawesi Selatan baik dalam komunitas ataupun pada saat mengikuti event *Fun Run*

DAFTAR PUSTAKA

- Baudrillard, J. (2006). *Simulacra and Simulation - Jean Baudrillard* (J. Baudrillard, Ed.; Vol. 1).
- Gunita Wahyu, S. (2015). *Komunikasi Organisasi Komunitas Lari Jogjakarta Hash House Harriers*.
- Hafid, M. (2017). *Partisipasi Dan Motivasi Komunitas INDORUNNERS Pada Kegiatan Lari Di Kota Bandar Lampung*.
- Handoko, T. (2004). Metroseksualitas Dalam Iklan Sebagai Wacana Gaya Hidup Posmodern. *Desain Komunikasi Visual Nirmana, Volume 6*.
- Harliawan1, M., Darminto, A. O., Pendidikan, P., Olahraga, K., & Muhammadiyah Bone, S. (2020). KONTRIBUSI KECEPATAN BERGERAK, REAKSI KAKI, DAN DAYA LEDAK TUNGKAI TERHADAP KEMAMPUAN LARI 100 METER PADA SISWA SMK NEGERI 2 MAKASSAR. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 3(2), 145–156.
- Hilman, A., Burhanuddin, B., & Saharudin, S. (2020). WUJUD KEBUDAYAAN DALAM TRADISI SUNA RO NDOSO: KAJIAN ETNOLINGUISTIK. *Basastra*, 9(3), 255–270.
- Komaruddin. (2013). *Psikologi Olahraga* (Vol. 1). PT. Remaja Rosdakarya.
- Kresnapati, P. (2017). AKTIVITAS OLAHRAGA PADA MASYARAKAT PESISIR KECAMATAN SEMARANG UTARA DI KOTA SEMARANG.
- Mury, K., & Rachmanida, N. (2015). *PENGARUH SENAM AEROBIK INTENSITAS SEDANG (LOW IMPACT) TERHADAP KOMPOSISI TUBUH MAHASISWI PESERTA AEROFUN UNIVERSITAS ESA UNGGUL*. 7(2).
- Pratama, T. (2021). *Budaya Konsumsi Komunitas Lari (Studi Kasus: Komunitas Padang Trail Runners, Kota Padang)*.
- Susanti, E., & Kholisoh, N. (2018). KONSTRUKSI MAKNA KUALITAS HIDUP SEHAT (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Herbalife Klub Sehat Ersanddi Jakarta).
- Suyanto, B. (2013). *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.